

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi seseorang agar bermanfaat untuk menjalani kehidupan di kemudian hari, baik untuk dirinya sendiri maupun dalam lingkungan masyarakat (Kunaefi & Puput, 2014). Pendidikan di semua tingkatan merupakan rencana kerja atau program yang sangat penting untuk dipersiapkan sejak awal (Kamaruddin, 2012). Artinya pendidikan itu merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa yang belum diketahui menjadi tahu dan yang belum dipahami bisa menjadi faham dan dengan adanya pendidikan juga mengantarkan siswa agar bisa melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

Fungsi pendidikan yaitu mempersiapkan fasilitas yang memungkinkan dapat mendorong tugas pendidikan dapat berjalan dengan lancar (Saat, 2015). Selain itu, pendidikan juga diupayakan agar melahirkan sumber daya manusia yang sesuai sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik profesional memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas yaitu kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Yusutria, 2017).

Pengalaman yang dirancang demi meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa maka akan menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang bermakna (Mikaningsih, 2014). Pembelajaran yang bermakna akan tersimpan di memori lebih lama daripada menghafal, terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Vallori, 2014). Pembelajaran bermakna disini juga berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung untuk belajar dengan pengalaman, sehingga siswa bisa mengalami sendiri teori-teori yang disampaikan oleh guru secara nyata, harapannya agar siswa bisa memahami dan mengingat pembelajaran tersebut lebih lama.

Daya pikat pada pembelajaran dipengaruhi oleh dua aspek, yang pertama yaitu mata pelajarannya dan yang kedua yaitu cara guru dalam mengajar, oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi lebih menarik, pembelajaran yang sebelumnya tidak menyenangkan menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran yang sebelumnya tidak berarti menjadi pembelajaran yang lebih bermakna (Astiti, 2018). Dalam kaitannya untuk menggapai hikmah pembelajaran ini, ada beberapa tingkatan yang harus dilalui oleh siswa yaitu, *learn*, *unlearn* dan *relearn*. *Learn* yang artinya mencoba dan belajar, *unlearn* yang artinya melupakan atau membuang kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang telah dilakukan dan *relearn* artinya mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari (Suyono & Haryanto, 2012).

Peningkatan mutu pembelajaran disekolah selalu melakukan inovasi dan perbaikan yang *continue*, inovasi dan penyempurnaan kegiatan belajar disekolah biasa dilakukan dengan pergantian kurikulum sekolah melalui pemerintah, seperti yang terjadi pada tahun ajaran baru (2013) pemerintah telah mengimplementasikan kurikulum yang baru disemua tataran sekolah, dan yang menjadi salah satu karakter dari kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI ialah bersifat tematik integratif (Prastowo, 2015). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memakai tema dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran agar menjadi satu kesatuan, tema disini yaitu pikiran inti atau gagasan utama yang menjadi topik pembahasan (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik akan lebih mengutamakan pada keikutsertaan atau keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran, integrasi selama pembelajaran ini dapat diketahui dari aspek prosedur atau waktu, aspek kurikulum dan aspek pembelajaran dan mengajar (Sungkono, 2006). Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, pembelajaran tematik juga memiliki tujuan untuk membuat pemahaman siswa tentang suatu konsep meningkat, menumbuh kembangkan kreativitas siswa dalam menerima dan mengolah informasi, juga mengembangkan sikap positif postif dan nilai-nilai yang baik pada diri siswa (Prastowo, 2019).

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti melalui wawancara dan pemberian tes pada tanggal 13 September 2019 dengan guru kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur, dengan kondisi siswa di kelas V-B yang bervariasi, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik, sehingga siswa di kelas V-B cenderung kurang baik pada hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 16 September 2019 dengan pemberian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 yaitu cara tubuh mengelola udara bersih, dari 27 siswa yang menerima tes studi pendahuluan terdapat 25 siswa yang belum mencapai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di MI Nurul Huda Cigentur untuk pembelajaran tematik di kelas V-B Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu 70. Persentase ketuntasan pembelajaran tematik baru mencapai 7,4% dari keseluruhan siswa kelas V-B. Oleh sebab itu, ada 92,6% yang belum mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik. Selanjutnya, diperkuat dengan data yang diperoleh dari penilaian akhir siswa pada pembelajaran tematik yang diberikan oleh wali kelas V-B, dari jumlah 30 siswa terdapat 23 siswa yang masih kurang dalam pembelajaran tematik dengan persentase 78,3% siswa yang masih kurang dalam pembelajaran tematik dan terdapat 21,7% siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran tematik.

Melihat fakta dari kondisi di lapangan, maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yaitu membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dengan penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan pada pembelajaran tematik di SD/MI yaitu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan dan membawa siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang kurang optimal tentunya akan berpengaruh pada kurangnya hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai akan membawa siswa menjadi semakin aktif dan mudah dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibelajarkan oleh guru, ada beberapa strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa

secara aktif, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS). Strategi pembelajaran AKS atau berbagi pengetahuan secara aktif adalah salah satu upaya yang bagus digunakan untuk mengingatkan siswa pada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dilembar kerja siswa dengan baik, pertanyaan tersebut bisa berbentuk konstruksi atau konsep, dalam proses pembelajarannya memungkinkan siswa untuk aktif saling bertukar informasi dengan teman sekelasnya, sehingga mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dan saling bekerja sama (Satriawati,dkk,2018). Selain itu, Bechina dan Bohmen dalam (Rusnilawati, 2016) menerangkan bahwa “*Knowledge sharing has been defined as providing one’s knowledge to others as well as receiving knowledge from others*”. Artinya prinsip dari strategi pembelajaran AKS adalah mentransfer pengetahuan kepada orang lain, serta menerima pengetahuan dari orang lain.

Penerapan strategi pembelajaran AKS ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik. Hasil belajar kognitif ialah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru (Purwanto, 2014). Hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang diketahui oleh seorang pelajar, memahami atau dapat melakukan pada akhir periode belajar (Taurina, 2015). Jadi, hasil belajar ialah pencapaian yang diterima oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, bisa berupa penambahan akan pengetahuan, perubahan sikap atau menjadikan siswa tersebut lebih terampil dalam berbagai hal.

Penilaian hasil belajar siswa ialah sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya penilaian hasil belajar bisa dijadikan sebuah acuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan serta mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Penilaian hasil belajar siswa akan memberikan informasi yang baik apabila dilakukan dengan baik dan benar sebaliknya, penilaian hasil belajar apabila tidak dilakukan dengan baik maka akan memberikan informasi yang salah tentang kualitas proses belajar mengajar (Kunandar, 2014).

Hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini sudah diuraikan secara rinci, maka perlu disampaikan mengenai alasan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan, yaitu sebagai salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya pada aspek hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Hayati (2013) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran disekolah secara umum yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Maka penelitian ini dirasa penting untuk dijadikan sebagai solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran terutama meningkatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan pengajaran disekolah secara optimal. Berlandaskan teori menurut Kunaefi (2014) bahwa strategi pembelajaran AKS ini dapat membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena pada strategi pembelajaran AKS ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan langsung yang diberikan oleh guru, tetapi juga dituntut untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan kualitas pada hasil belajar siswa serta proses pembelajaran tematik dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur sebelum diterapkan strategi pembelajaran AKS ?
2. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran AKS pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur pada setiap siklus ?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur setelah diterapkan strategi pembelajaran AKS pada setiap siklus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur sebelum diterapkan strategi pembelajaran AKS
2. Mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran AKS pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur pada setiap siklus
3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur setelah diterapkan strategi pembelajaran AKS pada setiap siklus

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis serta manfaat praktis, adapun manfaat yang diterima dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini akan mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing (AKS)*. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dan pengetahuan serta memberikan informasi lebih khususnya berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran AKS.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

##### **a. Bagi siswa**

Memperoleh pengalaman belajar menggunakan strategi pembelajaran AKS, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran AKS.

##### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran tematik yang akan

datang, juga membagikan informasi terhadap guru tentang penerapan strategi pembelajaran AKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk dijadikan rujukan strategi pembelajaran di MI Nurul Huda Cigentur, khususnya dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan pengalaman langsung terhadap peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran AKS.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Adapun demi menjauhi meluasnya permasalahan yang akan terjadi, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan variabel X yaitu hasil belajar kognitif siswa, dengan tiga indikator yaitu mengingat, memahami dan menerapkan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan variabel Y yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS)
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada pembelajaran tematik
4. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur.

### **F. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa (Widyaningrum, 2012). Istilah pembelajaran tematik yakni pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang digabung dan menggunakan tema yang berhubungan dengan kehidupan siswa, agar siswa mendapat pengalaman langsung (Indriani, 2015).

*Active Knowledge Sharing* salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, strategi ini merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada materi pelajaran yang akan

dipelajari ketika di kelas, ini juga bisa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan membangun kerja sama tim (Silberman, 2018). Belajar aktif merupakan salah satu usaha untuk mengikat pengetahuan siswa dan menyimpannya didalam otak, pembelajaran aktif disini berarti mengajak siswa untuk mengembangkan segala kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa, agar saraf-saraf otaknya dilatih untuk berpikir dan memecahkan suatu permasalahan dengan mandiri sehingga dapat tersimpan pada memori otak jangka panjang, pembelajaran aktif di kelas juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum, (Zaini, dkk, 2008).

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang ada pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran (Nurtanto & Sofyan, 2015). Hasil belajar juga merupakan peningkatan sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar (Pratiwi, 2015). Hasil belajar biasa diisyaratkan dengan skala nilai dalam bentuk huruf, simbol atau angka, dan ini biasanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar (Firmansyah, 2015).

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan ranah kognitif atau intelektual merupakan segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas berpikir (Farida, 2017). Taksonomi Bloom menguraikan ada enam tingkatan respon dalam proses berpikir atau indikator dalam hasil belajar kognitif, yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwol dalam (Oktaviana & Prihatin, 2018) terdiri dari :

1. Mengingat (C1),
2. Memahami (C2),
3. Menerapkan (C3),
4. Menganalisis (C4),
5. Mengevaluasi (C5),
6. Menciptakan (C6)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengingat (C1), 2. Memahami (C2), 3. dan Menerapkan (C3).

Alasan digunakannya tiga indikator tersebut karena penelitian ini dilakukan di kelas lima dan seperti yang diketahui bahwa rentang usia pada kelas lima ini

berkisar 10-12 tahun, usia tersebut memasuki fase *Kongkret Operational* dan *Formal Operasional* dijelaskan oleh psikolog terutama kognitivistis (ahli psikologi kognitif) Jean Piaget dalam (Syah, 2014) bahwa pada fase tersebut siswa sudah mampu mengingat hal-hal yang dipelajari dan berada pada tahap *Addition of classes* (penambahan golongan benda) yaitu kemampuan siswa dalam memahami beberapa konsep dan menghubungkannya dengan konsep lain, selanjutnya pada fase ini juga siswa memiliki kapasitas menggunakan atau menerapkan hipotesis (anggapan dasar) untuk pemecahan masalah.

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa, penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas V-B MI Nurul Huda Cigentur pada pembelajaran tematik dengan indikator yang sudah ditentukan yaitu, mengingat, memahami dan menerapkan, serta menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) agar siswa dapat melakukan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Langkah-langkah strategi pembelajaran AKS yaitu sebagai berikut:

1. Sediakan beberapa pertanyaan yang akan berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Perintahkan semua siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik semampu mereka.
3. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk aktif berkeliling didalam ruang kelas dan mencari siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan yang mereka anggap sulit dan tidak diketahui jawabannya.
4. Guru memotivasi siswa agar saling membantu satu sama lain, siswa yang mengetahui jawabannya bisa membantu siswa yang tidak mengetahui jawabannya dan saling bertukar informasi.
5. Perintahkan siswa agar kembali ke bangkunya masing-masing dan guru membahas pertanyaan yang sudah dijawab oleh siswa, serta menjawab pertanyaan yang tidak satupun siswa mampu menjawab dengan benar. Hasil dari jawaban siswa merupakan informasi yang digunakan sebagai cara untuk mengenalkan topik pembelajaran (Silberman, 2018)

Pembelajaran Tematik  
Tema : 7 (Peristiwa dalam kehidupan)  
Subtema : 2 (Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan)

Langkah-langkah strategi pembelajaran AKS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sediakan beberapa pertanyaan yang akan berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Perintahkan semua siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik semampu mereka.
3. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk aktif berkeliling didalam ruang kelas dan mencari siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan yang mereka anggap sulit dan tidak diketahui jawabannya.
4. Guru memotivasi siswa agar saling membantu satu sama lain, siswa mengetahui jawabannya bisa membantu siswa yang tidak mengetahui jawabannya dan saling bertukar informasi.
5. Perintahkan siswa agar kembali ke bangkunya masing-masing dan guru membahas pertanyaan yang sudah dijawab oleh siswa, serta menjawab pertanyaan yang tidak satupun siswa mampu menjawab dengan benar. Hasil dari jawaban siswa merupakan informasi yang digunakan sebagai cara untuk mengenalkan topik pembelajaran (Silberman, 2018).

Indikator yang digunakan :

1. Mengingat (C1)
2. Memahami (C2)
3. Menerapkan (C3)

Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) diduga bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

## H. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu oleh penulis yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditempat penelitian dan jumlah populasi serta sampel yang berbeda.

1. Salmawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keterampilan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makasar” Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,667 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,33 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dari data tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa. Perbedaan yang nampak dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu yang pertama dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang kedua perbedaan variabel Y, variabel Y yang digunakan pada penelitian ini yaitu kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Y hasil belajar, yang terakhir perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel X yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS)
2. Nunung Nurjannah (2014) yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 3 Klaten” Data yang diterima dari hasil

penelitian tersebut yaitu rata-rata keaktifan siswa memiliki nilai rata-rata persentase hasil observasi keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 49,33%, selanjutnya pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 52,6%, dan pada siklus II persentase rata-ratanya meningkat menjadi 65%. Maka dari penelitian ini memberi kesimpulan bahwa Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V A SDN 3 Klaten pada setiap siklusnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, perbedaan variabel Y, Variabel Y yang digunakan pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa, sedangkan Variabel Y yang peneliti gunakan yaitu hasil belajar, selanjutnya perbedaan subjek penelitian, lokasi penelitian serta berbeda dari segi mata pelajaran yang akan diteliti. Sedangkan, persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel X yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS).

Hana Hanifa Humannisa (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Elastitas Bahan di Kelas X BWU Telaga-Majalengka” Hasil dari penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa dengan materi elastitas bahan di kelas X TKR SMK BWU Telaga-Majalengka setelah menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain secara keseluruhan sebesar 0,85 dengan kategori tinggi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu berbeda pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan materi pelajaran yang akan diteliti. Selanjutnya, persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel X yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) dan variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa.